Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.7, No.2, Desember 2021
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN *SELF ESTEEM* MAHASISWA STKIP BUDIDAYA BINJAI

[1]Dr. Ismail, M.Ag
[1]manurungisma@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua terhadap *self esteem* mahasiswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswa STKIP Budidaya Binjai yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakkan angket dukungan sosial orang tua dan angket *self esteem* mahasiswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi produk moment. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa dan hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,000 karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* siswa dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,964 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Self Esteem.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship of parental social support to student self esteem. This type of research is quantitative research with a correlation approach. The sample size was 100 students of STKIP Budidaya Binjai obtained by random sampling technique. The data collection instrument uses a parental social support questionnaire and a student self esteem questionnaire. Data analysis techniques to test the hypothesis using product moment correlation techniques. Based on the results obtained in this study, it shows that there is a significant relationship between parental social support and student self esteem and the relationship is included in the strong category. This is evident from the significance value of 0.000 because the significance of 0.000 <0.05, Ha is accepted, meaning that there is a significant relationship between parental social support and student self esteem and a pearson correlation value of 0.964 which means that there is a very strong relationship between parental social support and student self esteem. So it can be concluded that there is a relationship between parental social support and the self esteem of STKIP Budidaya Binjai students.

Keywords: Social Support, Self Esteem.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam perkembangan hidup setiap manusia. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini, *self esteem* sangat penting karena berkaitan dengan perubahan sosial yang akan dialami oleh remaja. *Self esteem* adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang diungkapkan dalam sikap yang dapat bersikap positif dan negatif (Deantono, dkk, 2012). Kemudian menurut

Mckay dan Fanning (2000) harga diri atau dalam istilah psikologinya *self esteem* merupakan pembahasan penting dalam psikologi, karena terkait dengan aspek emosional yang merupakan salah satu dimensi manusia. Harga diri pada remaja dibagi menjadi lima bagian yaitu perasaan ingin dihargai, percaya diri dalam bersosialisasi, kemampuan akademik, penampilan fisik dan kemampuan fisik (Rosenberg dalam Yusuf, 2012).

Perasaan ingin dihargai yaitu perasaan ingin diterima oleh orang lain, diperhatikan, didukung dan berguna. Percaya diri dalam bersosialisasi yaitu mudah bergaul dengan orang lain. Kemampuan akademik yaitu sukses memenuhi tuntunan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan dalam mengerjakan bermacam-macam tugas pekerjaan dengan baik dan benar. Penampilan fisik yaitu merasa memiliki kelebihan, menarik, dan percaya diri. Kemampuan fisik yaitu mampu melakukan segala sesuatu dalam bentuk aktivitas dan dapat berpartisipasi dalam hal kemampuan fisik.

Self esteem merupakan aspek penting dalam kepribadian, setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna bagi orang lain begitu pula sebaliknya (Ghufron dan Risnawati, 2019). Oleh sebab itu kita sebagai manusia harus mampu menjaga *self esteem* agar orang lain dapat menghargai dan merasa bahwa kita berguna baginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Ghufron dan Risnawati (2019) adalah jenis kelamin, inteligensia, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Aspek-aspek *self esteem menurut* Reasorner dalam Oktavianti (2008) adalah sebagai berikut:

1. *Sense Of Security*, yaitu sejauh mana individu merasa aman pada perkataan dan tingkah lakunya. Ia tidak takut untuk disalahkan karena akan berusaha bertanggungjawab atas perkataan dan tingkah lakunya. Individu merasa yakin pada perkataan dan tingkah lakunya sehingga tidak merasa cemas terhadap apa yang akan terjadi kemudian karena ia yakin telah melakukan suatu tindakan yang benar.
2. *Sense Of Identity*, yaitu kesadaran individu pada potensi, kemampuan dan keberartian dirinya sehingga ia yakin dan bertanggung jawab atas segala yang ia pilih dalam hidupnya, maksudnya adalah yakin bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dan akan bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan tersebut. Dimana semua pilihan dalam kehidupannya ada pada keputusannya sendiri karena ia yakin dan sadar pada yang ia miliki serta akan mengembangkan lebih baik lagi sesuai dengan keinginan dan kesanggupannya.
3. *Sense Of Belongeng*, yaitu individu merasa menjadi bagian penting dan dianggap dalam kelompoknya, merasa dirinya penting dibutuhkan dan diterima oleh orang lain dan oleh kelompoknya.
4. *Sense Of Purpose*, yaitu keyakinan individu memiliki motivasi dan dirinya akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sense Of Personal Competence, yaitu kesadaran individu bahwa dia dapat mengatasi segala tantangan (suatu tugas yang diperoleh dari orang lain atau pun kemauan diri sendiri) dan masalah yang dihadapi dengan kemampuan, usaha, serta caranya sendiri. Lingkungan keluarga atau pola asuh keluarga, termasuk di dalamnya adalah dukungan sosial orang tua yang di perankan oleh orang tua. Pengertian orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak (Wahib, 2015). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu , sehingga yang dimaksud dukungan sosial orang adalah dukungan sosial yang diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya.

Tinggi dan rendahnya *self esteem* atau harga diri seorang individu dipengaruhi oleh jenis kelamin, inteligensia, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Ghufron dan Risnawati, 2019). Dukungan

sosial orang tua sangat berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak memandang dirinya sendiri. Dengan bahasa lain berpengaruh terhadap *self esteem* seorang anak. Menurut Ellis dalam Lestari (2012) dukungan sosial orang tua adalah interaksi yang dikembangkan orang tua dan mempunyai ciri-ciri merawat, memberikan kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua pada anak. Artinya dukungan sosial orang tua adalah menekankan pada interaksi yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti memberikan perasaan positif sehingga anak merasa dirinya aman, nyaman, diperhatikan dan dihargai oleh orang tuanya.

Harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kakak sehingga orang tua perlu memberikan penghargaan terhadap anaknya (Ghufron dan Risnawati, 2019). Kemudian Ghufron dan Risnawati (2019) menyatakan bahwa "peran keluarga sangat menentukan perkembangan harga diri anak". Berdasarkan pendapat tersebut, dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan harga diri seorang anak melalui peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi setiap anaknya serta selalu menghargai setiap tindakan positif yang dilakukan seorang anak. Dukungan sosial orang tua terhadap harga diri seorang anak dapat diimplementasikan dengan meyediakan segala keperluan sekolahnya, memberikan semangat kepada anak ketika anak sedang dalam keadaan sedih atau sedang memiliki masalah. Selain itu, dapat pula diimplementasikan dengan membimbing anak dalam mengerjakan suatu tugas sekolah ataupun tugas-tugas di rumah dan membimbing anak dalam mengambil keputusan, serta memberikan penghargaan kepada anak atas apa yang telah ia capai, dan sebagainya. Menurut Ellis dalam Lestari (2012) dukungan sosial orang tua mempunyai ciri-ciri merawat, memberikan kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua pada anak.

Menurut Cohen & Downey dalam Setyaningrum (2015) kekurangan dukungan sosial yang dirasakan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang kurang baik daripada jika tidak ada hubungan sama sekali). Cohen & Syme dalam Setyaningrum (2015) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. Pemberi dukungan sosial
   Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.
b. Jenis dukungan sosial
   Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.
c. Penerima dukungan sosial
   Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.
d. Permasalahan yang dihadapi
   Ketepatan pada jenis dukungan sosial yang diberikan merupakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.
e. Waktu pemberian dukungan sosial
   Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang dilakukan di STKIP Budidaya Binjai ditemukan bahwa terdapat anak-anak atau siswa yang memiliki *self esteem* yang berbeda-beda, yaitu terdapat mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya mampu melakukan segala tugas-tugas perkuliahan sehingga ia menyukai atas perbuatannya tersebut dan terdapat mahasiswa yang selalu berpikiran tidak bisa menyelesaikan tugas padahal ia belum mencobanya sehingga timbul rasa kecewa pada dirinya sendiri yang ditunjukkan dengan tidak perduli apapun yang akan terjadi pada kemudian hari. Dan diperoleh informasi bahwa terdapat mahasiswa yang tidak tinggal bersama dengan orang tuanya melainkan tinggal dengan nenek, kakek,

paman dan bibinya karena orang tuanya merantau keluar negeri dan ada pula yang sudah bercerai sehingga hal ini memugkinkan adanya perbedaan dukungan sosial orang tua pada setiap mahasiswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis apakah terdapat hubungan dukungan sosial orang tua terhadap *self esteem* mahasiswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di STKIP Budidaya Binjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi atau subyek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STKIP Budidaya, dengan jumlah 120 orang. Peneliti membentuk sampel penelitian yang mewakili populasi dengan jumlah responden atau subyek sebanyak 100 orang siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket.

Teknik analisis data perlu melakukan uji persyarat analisis data yaitu salah satunya pengujian normalitas data kemudian dapat dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan uji prasyarat dan analisis data, peneliti menggunakan teknik komputerisasi SPSS agar memperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat. Uji normalitas data dilakukan dengan *kolmogrov smirnov*. Adapan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 maka sebaliknya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat menggunakan uji korelasi *pearson product moment.* Menurut Riduwan (2010) “ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Jika nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 artinya berkorelasi sangat kuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket dukungan sosial orang tua dan angket *self esteem* mahasiswa. Hasil uji normalitas data dukungan sosial orang tua didapat nilai sig. = 0,079 > 0,05 maka dapat dikatakan angket dukungan sosial orang tua berdistribusi normal dan hasil analisis data *self esteem* siswa didapat sig. = 0,202 > 0,05 maka dapat dikatakan data self esteem siswa juga berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment* angka kasar untuk menguji hubungan antara vaiabel X, yaitu variabel bebas (dukungan sosial orang tua) dengan variabel Y, yaitu variabel terikat (*self esteem* mahasiswa). Setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data terhadap suatu distribusi data ternyata data yang diuji berdistribusi normal maka selanjutnya dapat dilakuakan uji hipotesis dengan analisis korelasi *product moment*. Dasar pengambilan keputusan dari hipotesis yang diajukan dengan membandingkan taraf signifikansinya, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai. Adapun hasil analisis uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena signifikansi < dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa. Nilai koefisien korelasi atau *pearson correlation* sebesar 0,607 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa.

Dari hasil uji normalitas terhadap data angket dukungan sosial orang tua dan data angket *self esteem* mahasiswa diketahui nilai signifikansi data dukungan sosial orang yaitu 0,261 > 0,05 maka dapat dikatakan data hasil angket dukungan sosial orang tua berdistribusi normal dan hasil analisis data *self esteem siswa*

didapat nilai signifikans 0,202 > 0,05 maka dapat dikatakan data hasil angket *self esteem* siswa juga berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linieritas data diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0.074 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Setelah data berdistribusi normal dan linier selanjutnya melakukan analisis data atau pengujian hiotesis dengan teknik koralasi produk moment. Dari hasil uji analisis data atau uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai dapat diterima hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dan terdapat hubungan yang kuat antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai yang didasarkan pada nilai koefisien korelasi atau pearson correlation sebesar 0,607.

Individu membutuhkan *self esteem* untuk merasa kompeten dan berguna, yang pada saat bersamaan mendapatkan pengakuan atas nilai dan kompetensi yang kita miliki dari orang lain. Kegagalan untuk diakui oleh diri sendiri atau pun oleh orang lain akan menimbulkan perasaan rendah diri dan kehilangan semangat atau putus asa. Salah satu cara dalam membantu remaja yang mengalami rendah diri adalah dengan meningkatkan *self esteem*nya agar dapat mengaktualisasikan dirinya melalui dukungan sosial orang tua. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata pemberian dukungan sosial orang tua dapat menumbuhkan *self esteem* anak atau siswa. Dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri individu dukungan sosial orang tua sangatlah dibutuhkan. Dengan berjalannya dukungan sosial orang tua secara baik maka hal ini akan berpengaruh secara baik pula terhadap *self esteem* anak atau siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa dan hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,000 karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa dan nilai koefisien korelasi atau *pearson correlation* sebesar 0,964 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* mahasiswa STKIP Budidaya Binjai**.**

DAFTAR PUSTAKA

Dariyo. (2012). Self-esteem adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif dan negatif. Jurnal Psikologi, 39(2), 173-180.

Deantono, Y., Dariyo, A., & Suyasa, P. T. (2012). Gaya mengajar dan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah atas (SMA). *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, *5*(1).

Ghufron, A., & Risnawati, R. (2019). Psikologi Keluarga: Teori dan Praktik. Rajawali Pers.

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Kencana.

McKay, M., & Fanning, P. (2000). Self-Esteem: A Proven Program of Cognitive Techniques for Assessing, Improving, and Maintaining Your Self-Esteem. New Harbinger Publications.

Oktavianti. (2008). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Harga Diri Remaja Putri Di Pondok Pesantren". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Setyaningrum, Anindhiya. 2015. “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V

Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*

Wahib, Abdul. (2015). "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak". *Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1*.

Yusuf, A. (2012). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Pustaka Pelajar.